

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan dan kebutuhan manusia. Mengingkari keharusan dan kebutuhan manusia akan pendidikan berarti kurang menghargai martabat keluhuran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki bentuk yang paling baik dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Di dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *"Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."* (Hasby Ashshiddiqy, dkk, 1984 : 910)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat hubungan interaksi antara siswa dengan guru dan antara

sesama siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memegang peranan dalam membimbing dan membantu siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan pengajaran ditentukan sampai mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Guru selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif supaya siswa senang dan bergairah dalam belajar. Jalannya pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Kegairahan belajar siswa muncul sebagai penerapan dari luapan motivasinya. Menurut Sardiman A.M. (1996 : 73) bahwa "motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar".

Motivasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar, akan tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dihasilkan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar. Dalam belajar hendaknya siswa mempunyai motif (dorongan) belajar yang kuat, sehingga akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi ingin berprestasi merupakan motivasi yang terpenting. Bila siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka guru harus memberi penjelasan sedemikian rupa sehingga dapat muncul motivasi yang dibutuhkan.

Setiap siswa cenderung mengalami penurunan motivasi dalam belajar atau kejenuhan belajar, sehingga mereka tidak dapat menyerap bahan pelajaran yang

disampaikan oleh guru secara optimal. Guru harus pandai mengatasi situasi ini dengan menggunakan strategi baru yang sesuai dengan perkembangan siswa sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993 : 120) menyatakan bahwa "tugas utama guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat". Jadi, guru harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar di kelas yang menyenangkan agar dapat termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran IPA – Biologi merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan membosankan. Alasannya karena dalam pelajaran IPA-Biologi terdapat kata-kata atau istilah-istilah yang harus dihafalkan. Rasa bosan atau jenuh itu dapat dikurangi dengan adanya suatu permainan pada kegiatan belajar mengajar, sehingga rasa bosan atau jenuh itu dapat diganti dengan rasa senang dan bergairah dalam belajar.

Teka-teki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung (Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Karyani, 2002 : 68). Strategi dengan menggunakan teka-teki silang atau *crussword puzzle* ini dapat melibatkan siswa sejak awal pelajaran dimulai. Dengan menerapkan strategi ini, siswa yang mengalami kejenuhan belajar diharapkan dapat termotivasi untuk lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil tema tentang penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan belajar mengajar IPA-

Biologi sebagai bahan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah strategi belajar mengajar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan teoritik dan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah ini adalah ketidakjelasan tentang penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan, maka penulis membatasi masalah yaitu :

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

- b. Kajian mata pelajaran yang diamati terbatas pada pokok bahasan Ekosistem dan Organisasi Kehidupan.
- c. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA-Biologi dengan penerapan strategi teka-teki silang.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi pada pokok bahasan Ekosistem dan Organisasi Kehidupan di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dengan menggunakan teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi pada pokok bahasan Ekosistem dan Organisasi Kehidupan di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimanakah hubungan penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui tentang penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui tentang hubungan penerapan strategi teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991 : 78). Perubahan tingkah laku dalam proses belajar ini berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tadinya bodoh menjadi pintar.

"Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar" (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993 : 6). Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada siswa.

Mulyasa (2004 : 123) menyatakan bahwa "dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru / fasilitator". Jadi, guru hanya sebagai

fasilitator untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dari apa yang dipelajari mereka yang merupakan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Siswa kadangkala mengalami rasa bosan atau jenuh dalam belajar, termasuk juga pada bidang studi IPA-Biologi. Kejenuhan dalam belajar ini dapat muncul pada siswa yang telah mengalami kehilangan motivasi dan gairah dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (1997 : 165-166) bahwa kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*).

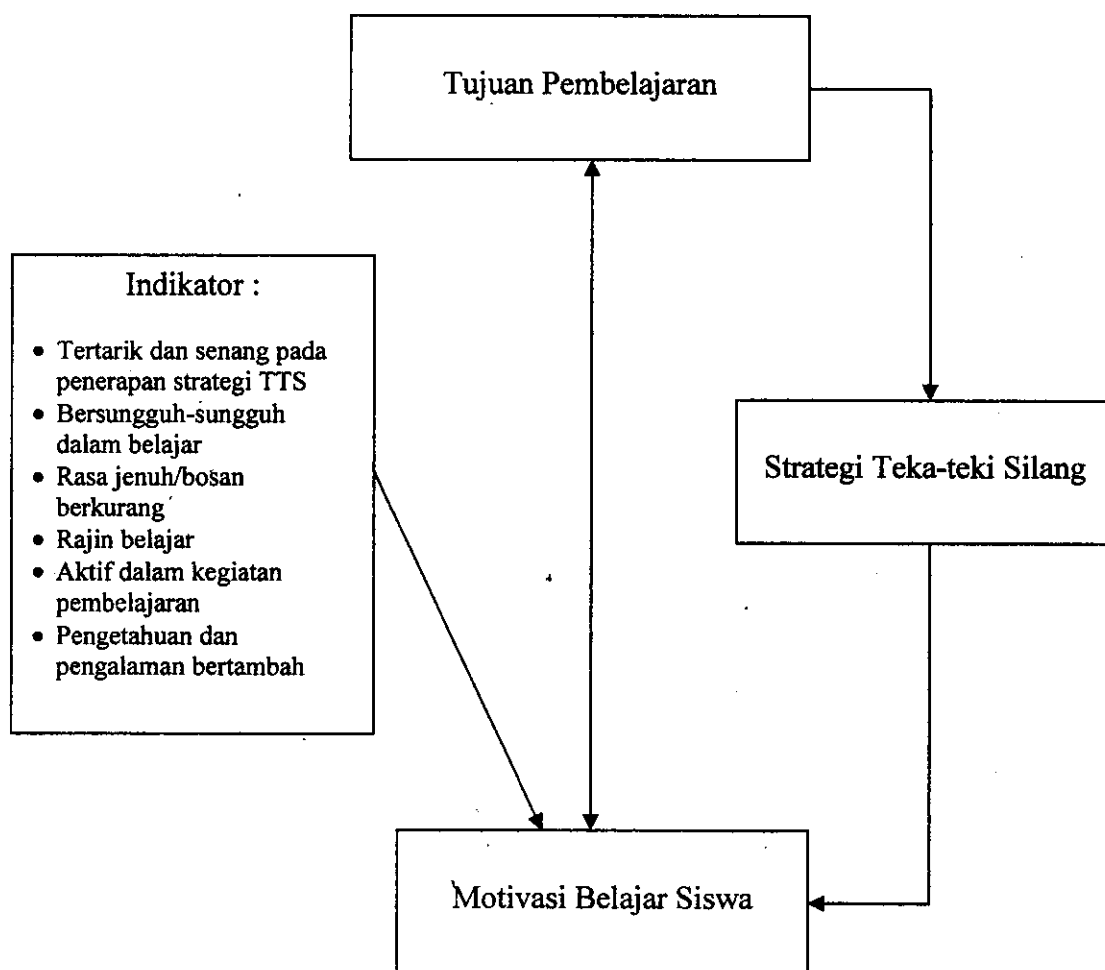
Guru harus pandai mengatasi rasa bosan atau jenuh belajar siswa dengan menerapkan suatu strategi yang bisa menarik kembali perhatian siswa untuk belajar. Salah satunya bisa diterapkan dengan menggunakan strategi teka-teki silang dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat termotivasi dan terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya. Mulyasa (2004 : 26) menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, supaya siswa lebih semangat dan bergairah dalam belajar. Mulyasa (2004 : 15) menyatakan bahwa "iklim belajar yang kondusif

merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan".

Disadari atau tidak, membangkitkan motivasi belajar oleh guru pada siswa sangatlah penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Jadi, motif ini merupakan pendorong atau penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam bagan berikut :



E. Hipotesis

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi teka-teki silang pada kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa.

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi teka-teki silang pada kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yakni diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan judul.
- b. Sumber data empirik, yakni diperoleh berdasarkan observasi (pengamatan langsung) dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon terhadap kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, sarana dan prasarana sekolah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2004 - 2005 dengan jumlah siswa 270 orang siswa yang terbagi dalam 6 kelas.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelompok siswa yang akan diberikan pembelajaran dengan penerapan strategi teka-teki silang. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada ketentuan Suharsimi Arikunto (1998 : 107) yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi totalitas, selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dan atau lebih”.

Adapun untuk menentukan sampelnya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang siswa, dengan alasan karena pada kelas ini jumlah siswa antara siswa laki-laki dan perempuan homogen, yaitu masing-masing 22 orang siswa, dan dari penyebaran siswa pada setiap kelasnya sama, yaitu heterogen dilihat dari nilai UN SD dan ujian seleksi masuk sekolah tersebut. Sampel ini diambil sebanyak 15 % dari seluruh populasi yaitu $15 \% \times 270 = 40,5$ dibulatkan menjadi 44.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Yatim Riyanto, 2001 : 96).

Observasi yang dilakukan ditujukan pada siswa, guru, kepala sekolah, staf administrasi, sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Yatim Riyanto, 2001 : 82). Dengan wawancara diharapkan diperoleh data tentang keadaan siswa, guru, kepala sekolah, staf administrasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya dan letak geografis SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat data-data yang sudah ada.

d. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Yatim Riyanto, 2001 : 87). Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur yang memiliki jawaban tertutup. Angket ini ditujukan pada sekelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan strategi teka-teki silang.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Yaitu menggunakan hasil angket yang telah disebar dan kemudian dilakukan analisis. Analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2001 : 40})$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

100 % = Bilangan tetap

Adapun untuk menilai skala persentase digunakan ketentuan sebagai berikut:

0 % = Tidak ada jawaban

1 – 9 % = Sedikit sekali

10 – 39 % = Sebagian kecil

40 – 49 % = Hampir setengahnya

50 % = Setengahnya

51 – 59 % = Lebih setengahnya

60 – 89 % = Sebagian besar

90 – 99 % = Hampir seluruhnya

100 % = Seluruhnya

(Muhammad Ali, 1987 : 184)

b. Analisis Kuantitatif

1. Uji Validitas

Sebelum angket disebarikan kepada sekelompok siswa yang menjadi sampel penelitian, angket tersebut dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah item-item soal angket tersebut valid atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Anas Sudijono, 2001 : 193)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut valid, dan pada keadaan lain, item soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain dilakukan uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas untuk instrumen angket sebelum disebarikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui apakah instrumen angket tersebut reliabel atau tidak.

Rumus yang digunakan adalah rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 171})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Pada keadaan lain, instrumen tersebut tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Setelah angket diketahui validitas dan reliabilitasnya, angket tersebut kemudian disebarakan kepada sampel penelitian. Kemudian data dari masing-masing variabel yang diperoleh diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penyebaran data kedua variabel tersebut normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana dan Sudrajat, 2005 : 149})$$

Keterangan :

X^2 = harga Chi Kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspektasi

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.

4. Uji Kelinearan Regresi

Rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan
$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} \quad (\text{Riduwan, 2003 : 244})$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka regresi berbentuk linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka regresi berbentuk tidak linier.

5. Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan strategi penerapan strategi teka-teki silang dengan motivasi belajar, maka dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Banyaknya skor

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

(Anas Sudijono, 2001 : 193)

Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment yang diperoleh dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Riduwan, 2003 : 228)

6. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus t_{test} atau t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2003 : 229)

Dimana : r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi teka-teki silang pada kegiatan pembelajaran IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi teka-teki silang pada kegiatan pembelajaran IPA-Biologi dengan motivasi belajar siswa.

Sedangkan untuk memperoleh skor dari tiap-tiap item yang berasal dari pertanyaan angket, peneliti menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban option a, skornya 3.
- b. Untuk jawaban option b, skornya 2.
- c. Untuk jawaban option c, skornya 1.

